

ANALISIS PEMBINAAN ATLET PENCAK SILAT PADA PERGURUAN SETIA HATI, PERISAI DIRI, TAPAK SUCI, PERSINAS ASAD, DAN PAGAR NUSA DI WONOSOBO

Khoirul Fikri

Email : khoirulfikri79@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

ABSTRACT

The background of this research is the construction of achievements made at Faithful Heart College, Self Shield, Tapak Suci, Persinas Asad, and Pagar Nusa Di Wonosobo. It can be compared, why one of the college athletes highlights the achievements compared to other universities is their problem with infrastructure, funding or with the organization that is not running well. This type of research is a qualitative experiment, the method used in this study is a survey method with collection techniques using questionnaires supported by interviews, observations, and documentation to obtain authentic data. The population in this research is trainees and pencak silat athletes in Wonosobo Regency. The sampling technique in this research is purposive sampling with a management/trainer subject of 7 people and 12 athletes who understand the development of pencak silat performance in Wonosobo Regency. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis as outlined in the form of percentages. The results of the study show that the organizational factor is 23.8%, the athlete factor is 22.1%, the coach factor is 20.4%, the facility and infrastructure factor is 17%, the exercise program factor is 13.6%. And the match factor of 3.10%.

Keywords: Pencak Silat Coaching Analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh kinerja bangunan yang telah diterapkan di sekolah Setia Hati, Perisai Diri, Tapak Suci, Persinas Asad, dan Pagar Nusa di Wonosobo. Anda bisa membandingkan, kenapa salah satu perguruan tinggi ini lebih menonjolkan prestasinya dibanding perguruan tinggi lain, apakah ada masalah infrastruktur, pendanaan atau organisasi yang tidak berjalan dengan baik. Jenis penelitian ini adalah eksperimen kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survey dengan cara pengumpulan data dengan kuesioner yang didukung dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi supaya mendapatkan data yang otentik. Populasi dalam penelitian ini adalah pelatih dan atlet pencak silat di Kabupaten Wonosobo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan subyek 7 pengurus atau pelatih dan 12 atlet yang memahami perkembangan prestasi pencak silat di Kabupaten Wonosobo. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan faktor organisasi 23,8%, faktor atlet 22,1%, faktor pelatih 20,4%, faktor sarana dan prasarana 17%, faktor program latihan 13,6%. Dan faktor pencocokannya adalah 3,10%.

Kata Kunci: Analisis Pembinaan Pencak Silat

PENDAHULUAN

Olahraga adalah setiap kegiatan yang sistematis untuk meningkatkan usia, konstruksi, dan pengembangan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Artikel 1 UU-UU No.3 Tahun 2005: ayat 4). Yang dimaksud bahwa olahraga adalah kegiatan yang diselenggarakan dengan sebaik-baiknya untuk merangsang minat dan bakat, membina, serta mengembangkan jasmani, rohani, dan potensi. Oleh karena itu, olahraga merupakan salah satu kegiatan yang diminati oleh masyarakat. Menurut Wanli E, (2011:1) olahraga tidak buat kesehatan saja akan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan bahkan untuk berprestasi.

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan suatu kegiatan (Maghfiroh 2011:24). Prestasi olahraga dibagi menjadi 2 yaitu olahraga prestasi kelompok (bereggu) dan olahraga prestasi individu (sendiri) contoh prestasi beregu (yang dilakukan secara berkelompok) seperti sepak bola, bola voli, takraw, futsal, basket, bulu tangkis (ganda), tenis lapangan ganda, tenis meja ganda. Sedangkan olahraga pribadi (yang dilakukan sendiri) seperti bulu tangkis, tenis meja, lari, tolak peluru, lompat tinggi, lompat jauh dan pencak silat seperti pencak silat sangat digemari masyarakat seperti Indonesia. Prestasi pencak silat dalam perkembangannya menunjukkan peningkatan yang membanggakan. Hal ini terlihat dari semakin menjamurnya pencak silat di luar aliran Indonesia. Pencak silat juga semakin digemari dengan banyaknya turnamen yang sering diselenggarakan dengan baik kejuaraan tingkat daerah, nasional, internasional bahkan, sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Pasal 27 ayat 4 : Pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga dicapai dengan pemberdayaan olahraga. Perhimpunan, perusak pengembangan pusat pembinaan olahraga nasional dan daerah serta mengolahnya perlombaan itu bertahap dengan tidak rasional. Maka dijelaskan bahwa generasi potensi diri harus dikembangkan sebisa mungkin dalam olahraga pencak silat. Namun seiring dengan maraknya event atau turnamen yang diadakan oleh cabang olahraga pencak silat, ditemukan bahwa atlet pencak silat khususnya atlet remaja masih memiliki kualitas atau kemampuan yang rendah. Menurut Yulifri dan Sepriadi (2018) menyatakan “Pengembangan dan pembinaan olahraga di masyarakat dapat menumbuhkan jiwa anak, memiliki bakat dan minat prestasi olahraga”. Selain itu, selain Indonesia ada IPSI (Persatuan Pencak Silat Indonesia) sebagai induk organisasi pencak silat di Indonesia.

Pembinaan dan pengembangan membutuhkan bermacam-macam usaha buat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hakikat budaya yang dianut ada di nusantara, salah satunya dengan menggali kebudayaan nasional secara lebih komprehensif

secara terus menerus terus menerus. Manajemen pencak silat IPSI Wonosobo juga mengalami perkembangan ini, hal ini ditunjukkan dengan keikutsertaan pada POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah), DULONGMAS (Pekan Olahraga Daerah Kedu Pekalongan Banyumas), dan PORKAB (Pekan Olahraga Kabupaten) yang melibatkan banyak atlet pencak silat binaan IPSI Wonosobo. Pencak Silat Binaan IPSI Wonosobo mempunyai kesanggupan sumber daya dari, akses fisik (geografi) dan non-fisik (dukungan moral), baik dilihat mengenai sudut pandang keseluruhan Pencak Silat IPSI Wonosobo, lokasi, sarana serta prasarana dan lain-lainnya kedalam dukungan finansial cukup dari pemerintah di inginkan nanti.

IPSI Wonosobo dapat mencapai prestasi yang maksimal sebagai bahwa telah dihasilkannya tahun yang lalu serta sokongan dari sarana dan prasarana yang memadai, sehingga pencak silat ipsi wonosobo sungguh-sungguh di hormati dalam setiap pertandingan. Kategori pertandingan merupakan salah satu gambaran kompetisi pencak silat lain dari jurus-jurus perorangan, ganda dan beregu, yang digunakan dalam kategori tanding semua bermula dari prinsip pencak silat, tetapi tidak semua jurus bisa digunakan dalam kaidah permainan pencak silat terbatas dengan prinsip yang selalu diperhatikan, termasuk keselamatan atlet dalam evaluasi. Maka tidak akan ada jurus-jurus dalam pertandingan pencak silat pada kategori tanding yang berbahaya dan membawa kematian bagi lawan.

Pencapaian pencak silat dalam pertandingan pekan olahraga pelajar (POPDA) merupakan hasil dari keberhasilan melatih atlet berprestasi yang dilakukan secara bertahap dan irasional. Dengan meneliti di tingkat SMA, SMK DAN MA yaitu secara konsisten membina dan melatih para atlet muda menjadi atlet yang berkualitas. Dilengkapi dengan kelas olahraga yang merupakan kelas khusus yang dibentuk bagi para atlet yang memiliki bakat dan motivasi di bidang olahraga, Atlet pembinaan IPSI Wonosobo dibina oleh pelatih yang fokus pada beberapa perguruan di Wonosobo. Dibantu oleh perguruan-perguruan di Wonosobo berupaya untuk mengembangkan dan menghasilkan atlet Pencak Silat melewati pembinaan unggul dan seleksi yang irasional, yang tidak membedakan antara pencak silat, maka setiap prestasi daerah memerlukan peningkatan dan berkembangnya secara optimal, Oleh karena itu 5 perguruan yang dinaungi oleh IPSI Wonosobo mencanangkan pembinaan prestasi Pencak Silat ke depan, supaya bisa bersaing dengan yang lain dapat mengharumkan dan menjunjung tinggi nama IPSI Wonosobo secara umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sehingga akan menghasilkan data deskriptif yang berupa angka hasil dari responden. Berdasarkan Sugiyono (2011:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertumpu pada filosofi *postpositivisme*, dibuat meneliti keadaan objek, tentu saja peneliti merupakan instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan *triangulasi* (kombinasi), analisis data merupakan hasil penelitian induktif atau kualitatif, dan kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan mengungkapkan data diperoleh berupa: data tertulis dan lisan (wawancara) dari masyarakat diperiksa saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini mengamati prestasi pembinaan pemuda pencak silat di Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, uji coba dilakukan di Kabupaten Wonosobo dengan total 19 responden yang terdiri dari 7 orang pelatih, dan 12 atlet.

Menurut Sugiyono (2016:173) Valid adalah alat tersebut dapat digunakan buat mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun cara mengukur validitas dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5% (Suharsimi Arikunto, 2010: 146). Keputusan kriteria buat menentukan valid jika harga r hitung sama atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai r hitung lebih kecil dari harga tabel r pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang bersangkutan dinyatakan tidak valid.

HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

Perguruan Setia Hati, Perisai Diri, Tapak Suci, Persinas Asad, dan Pagar Nusa Di Wonosobo terdapat faktor eksternal yang membuat pembinaan atlet dewasa belum berkembang. Menurut yang didapatkan dari wawancara pelatih menggabungkan atlet dewasa dan muda, tetapi prioritas atlet muda diprioritaskan karena banyaknya atlet muda dan selalu setiap tahun ada event kompetisi. Karakter latihan pelatih internal selalu terpaku terhadap diri sendiri yang selalu terlihat ketat dan sulit dipadukan dalam latihan teknis, taktis, dan fisik. Disaat pelatih selalu meluangkan waktu untuk membuat berkreasi dalam program latihan di pagi hari.

KESIMPULAN

Pembinaan prestasi atlet pencak silat dewasa di Persaudaraan Setia Hati, Perisai Diri, Tapak Suci, Persinas Asad, dan Pagar Nusa di Wonosobo. Diharapkan dapat memperbaiki sistem komunikasi dan kerja sama dalam organisasi dalam rangka proses dan tujuan pembinaan dapat dicapai. Berkolaborasi bersama sponsor- sponsor dan lebih menekankan ke atlet untuk pendanaan seperti pendanaan setiap 1 bulan sekali iuran untuk kas supaya dalam pertandingan sudah terdapat cadangan dana supaya pendanaan pembinaan semakin baik.

Mengadakan sarana dan prasarana misalnya Matras, punch box, sand sack, body protector, pelindung tulang kering dan kemaluan, golok dan toya yang standar nasional supaya pelatihan berjalan secara efektif.

Mengadakan pertandingan untuk atlet dewasa lebih sering makan lebih baik untuk pengalaman para atlet. Untuk para pelatih supaya lebih meningkatkan kedisiplinan dalam melatih dan kemampuan dalam menyusun, mengatur waktu untuk bekerja dengan melatih atlet, dan mengatur program latihan. Diharapkan dapat membentuk pengembang kualitas yang diharapkan mampu mencetak atlet-atlet yang sukses. Atlet supaya terus rajin berlatih, agar prestasinya dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Girindra Kusuma Wandari (2017) Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa di Kabupaten Klaten. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Gugun Arif G. (2007), Beladiri, Yogyakarta : Insan Madani.
- Harsono. (1988), Coaching dan Aspek-Aspek Coaching, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Johansyah Lubis. (2004), Pencak Silat Panduan Praktis, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Johansyah Lubis. (2013), Pencak Silat Panduan Praktis, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy J, Moloeng. (2006), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lutan Rusli, (2000), Dasar-Dasar Kepelatihan, Depdiknas.
- M. Atok Iskandar. (1992), Pencak Silat, Jakarta.
- Muhammad Muhyi Faruq. 2009, *Meningkatkan Kebugaran jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Pencak Silat*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nindya Kusumaning Tyas, (2016) Survei Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Purbalingga. Skripsi. Semarang: FIK UNES.